

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Rafina Dwi Saputri^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: rafinadwisaputri@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to examine the effects of different elements like Company Size, Profitability, Leverage, and Company Age on the adoption of Human Resource Accounting Disclosure practices within Manufacturing firms on the IDX over the 2020-2022 timeframe from both singular and combined perspectives, while also pinpointing the factors that have a favourable impact on forecasting Human Resource Accounting Disclosure in these enterprises. This study employs documentation methods to gather secondary data from financial reports disclosed on the Indonesia Stock Exchange and from scholarly sources during the selected timeframe. Data analysis was conducted through multiple linear regression techniques and facilitated by SPSS Version 25 software. Findings indicate that, individually, leverage and the company's age positively affect the disclosure of human resource accounting. In contrast, the size of the company and its profitability do not have a notable impact. However, when considered together, it is evident that these four variables collectively play a significant role in influencing Human Resource Accounting Disclosure among manufacturing firms listed on the Indonesia Stock Exchange for the investigated period.

Keywords: *Company size, profitability, leverage, company age, human resources accounting disclosures.*

PENDAHULUAN

Peran krusial tenaga kerja dalam pengoperasian perusahaan tidak bisa diabaikan. Namun, investasi pada tenaga kerja sering kali hanya dianggap sebagai pengeluaran operasional, bukan investasi modal. Ini terlihat dari jaranginya pengakuan nilai kapital manusia dalam neraca atau laporan keuangan perusahaan, membuat konsep pengungkapan nilai sumber daya manusia dalam akuntansi menjadi hal baru di Indonesia. Ini berarti belum terdapat pedoman yang pasti dari pihak berwenang mengenai Dalam bidang akuntansi, terdapat tuntutan untuk menciptakan norma yang bertujuan memudahkan dan mengklarifikasi penyajian laporan keuangan tahunan terkait pengakuan nilai dari tenaga kerja. Hal ini menimbulkan kesulitan bagi akuntan dalam mengukur serta mengartikulasikan harga tenaga kerja, dan kemudian mengkomunikasikannya kepada para pemangku kepentingan melalui dokumen laporan tahunan (Mamun, 2009).

Berdasarkan Artikel 19 PSAK, definisi aset imaterial adalah sumber daya non moneter yang tak berbentuk dan dapat dikenali, yang pengakuan dalam neraca keuangan membutuhkan bukti kontribusi terhadap keuntungan ekonomi di masa depan dan perhitungan biaya yang tepat (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009). Namun, kriteria ini seringkali sulit dipenuhi ketika berhubungan dengan sumber daya manusia, karena keberadaannya yang tidak bisa secara langsung dilaporkan dalam laporan keuangan, sehingga investor kerap mengalami kesulitan dalam menganalisis dan menilai potensi masa depan perusahaan.

PT GOTO mengejar target keuntungan tanpa memberhentikan pekerja dan memilih efisiensi. Direktur Senior PT GOTO Patrick Sugito Walujo menyampaikan bahwa perusahaan tidak akan memberhentikan karyawannya lagi baik sementara maupun permanen dan akan melakukan tindakan efisiensi dengan mengurangi biaya teknologi karena biaya terbesar yang dirasakan sebenarnya berasal dari teknologi bukan dari sumber daya manusia karena sebagian

besar pengeluarannya berasal dari biaya teknologi khususnya *cloud*. Terdapat cukup banyak kebutuhan selain sumber daya manusia dan dapat dilihat bahwa masih banyak efisiensi yang dapat dicapai dengan cara yang lebih drastis tanpa mengorbankan kualitas layanan pelanggan (www.ekbis.harianjogja.com).

Penemuan oleh Sari dan Andini (2020) menunjukkan bahwa usia operasional suatu entitas secara signifikan mempengaruhi seberapa banyak informasi akuntansi terkait sumber daya manusia yang diungkapkan. Sebaliknya, riset yang dilaksanakan oleh Waloya (2020) dan Rahman (2021) menemukan bahwa ukuran entitas tidak berdampak signifikan pada tingkat keterbukaan informasi dalam akuntansi sumber daya manusia. Sementara itu, penelitian terbaru oleh Shanti (2023) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari profitabilitas terhadap tingkat pengungkapan informasi akuntansi yang berhubungan dengan sumber daya manusia.

Pemanfaatan *leverage* sering dianggap sebagai elemen yang berdampak pada kebijakan pengungkapan informasi keuangan, khususnya dalam hal aspek sumber daya manusia. Terdapat pengaruh penting dari leverage dalam hal pengumuman data keuangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Durasi operasional perusahaan tidak berkontribusi secara signifikan terhadap tindakan pengungkapan finansial yang berkaitan dengan sumber daya manusia.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Kriteria seperti total aset dan volume penjualan digunakan untuk mengukur skala perusahaan, yang mengindikasikan kapasitas bisnisnya. Dengan skala yang lebih besar, sebuah perusahaan cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap modal untuk pendanaan investasi dan penciptaan keuntungan. Dengan demikian, investasi modal yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan penjualan, peredaran uang dan kapitalisasi pasar yang pada gilirannya meningkatkan pengakuan perusahaan di masyarakat.

Profitabilitas

Menurut (Ulum dan Novianty, 2012), profitabilitas berperan penting dalam memengaruhi pengungkapan akuntansi khususnya dalam konteks sumber daya manusia dengan menekankan pada kapasitas perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Indikator ini menggambarkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk membuahkan laba dan memberikan nilai kepada pemegang saham.

Secara umum, perusahaan sering mengejar angka atau rasio yang lebih besar sebagai indikator utama, karena hal ini merefleksikan situasi keuangan yang baik melalui penerimaan, profitabilitas, dan cash flow yang menguntungkan. Penerapan rasio tersebut menjadi krusial saat membandingkan prestasi dengan entitas bisnis lain di sektor yang sama untuk masa yang telah berakhir.

Leverage

Leverage digunakan sebagai pedoman untuk membiayai aset dari pinjaman untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Leverage* yang tinggi menunjukkan pinjaman yang lebih besar yang menunjukkan bahwa adanya keuangan perusahaan tidak sehat yang berisiko mengalami kebangkrutan. Indikator ini menilai kapasitas sebuah entitas bisnis untuk mengatasi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, terutama dalam hal pembayaran utang. Berdasarkan penjelasan dari (Fabozzi & Drake, 2009), leverage adalah suatu matriks dalam akuntansi yang mengungkapkan sejauh mana sebuah perusahaan atau bisnis terbebani oleh utang, serta menggambarkan proporsi penggunaan dana pinjaman dalam operasional atau proporsi aset yang didanai melalui utang.

Umur Perusahaan

Daya tahan organisasi dalam lingkup industri ditentukan oleh usia perusahaan, yang mencerminkan seberapa lama entitas tersebut telah beroperasi dan berkompetisi sejak didirikan. Keberadaan jangka panjang perusahaan di pasar, seperti diungkapkan oleh (Sudaryono, 2007:110), merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk mengatasi hambatan, bersaing efektif, memanfaatkan peluang, memperluas bisnisnya, serta mengidentifikasi dan menghadapi potensi ancaman. Entitas bisnis yang memiliki sejarah panjang, khususnya yang terdaftar di BEI, membuktikan ketangguhan dan adaptabilitasnya dalam menavigasi rintangan sektor usaha. Ini, pada akhirnya, memperkuat keyakinan para pemodal dengan menyediakan data yang mempromosikan keuntungan.

Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia

Pada tahun 1973, Komite Asosiasi Akuntansi telah menetapkan bahwa akuntansi sumber daya manusia merupakan metode yang mengukur dan menilai informasi terkait karyawan untuk diberitahukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini dilakukan dengan menampilkan berbagai biaya dan nilai dari tenaga kerja, bertujuan untuk memberikan dukungan dan motivasi dalam proses pembuatan keputusan dengan memandang tenaga kerja sebagai aset berharga (Sackmann et al., 1989).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melaksanakan pengkajian secara kuantitatif, mengadopsi model korelasi. Subjek yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah entitas-entitas industri manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dalam jangka waktu dari tahun 2020 sampai 2022. Informasi untuk penelitian diperoleh dari data sekunder, yaitu laporan-laporan keuangan yang diumumkan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Untuk menganalisis data, digunakan beberapa teknik antara lain regresi linier berganda, analisis statistik deskriptif, tes normalitas, verifikasi asumsi klasik, serta pengujian terhadap hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.166	.028		5.943	.000		
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.076	-.814	.418	.882	1.133
	Profitabilitas	.109	.089	.125	1.232	.221	.760	1.316
	Leverage	.101	.027	.334	3.728	.000	.968	1.033
	Umur Perusahaan	-.013	.000	-.379	-3.821	.000	.793	1.261

a. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM
 Sumber : Data olahan SPSS 2024

Pada Tabel 1, penilaian terhadap multikolinieritas terhadap ukuran perusahaan menunjukkan angka toleransi sebesar 0,882 dengan VIF mencapai 1,133. Adapun untuk profitabilitas, angka toleransi yang tercatat adalah 0,760 dengan VIF sebesar 1,316, sedangkan untuk leverage tercatat angka toleransi 0,968 dan VIF 1,033. Variabel terakhir, umur perusahaan, memiliki angka toleransi 0,793 dan VIF 1,261. Kesimpulan dari hasil ini menunjukkan bahwa semua nilai toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, menandai absennya multikolinieritas di dalam dataset tersebut.

Tabel 2. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.564	4.470		-1.468	.148
	LN Ukuran Perusahaan	1.980	1.433	.284	1.382	.173
	LN Profitabilitas	-.914	3.684	-.336	-.248	.805
	LN Leverage	2.663	4.375	.892	.609	.545
	LN Umur Perusahaan	-1.315	.659	-.331	-1.994	.051

a. Dependent Variable: LnRes

Sumber : Data olahan SPSS 2024

Menurut Tabel 2 dalam Pengujian Park, terungkap bahwa semua variabel memiliki nilai di atas batas 0,005, yang menunjukkan bahwa heteroskedastisitas tidak terdeteksi dalam dataset yang diteliti.

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.510 ^a	.260	.229	.0510113534	1.834

a. Predictors: (constant) Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas...
b. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM

Sumber : Data olahan SPSS 2024

Pada Tabel 3, nilai Durbin Watson yang tercatat adalah 1,834, menunjukkan hasil uji autokorelasi. Dengan jumlah total sampel sebanyak 100 dan empat variabel yang diteliti ($k=4$), nilai DU yang didapatkan adalah 1,758. Berdasarkan kriteria $DU < DW < 4-DU$, kita mendapati bahwa $1,758 < 1,834 < 2$, menunjukkan tidak adanya autokorelasi dalam data. Hal ini menegaskan kualitas data yang sangat baik, mengingat tidak terdapat pengamatan yang berkaitan secara berurutan sepanjang waktu atau saling terkait antar variabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menitikberatkan pada pengungkapan akuntansi sumber daya manusia (Y) sebagai variabel terikat, dengan variabel independen yang meliputi ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2), leverage (X3), dan umur perusahaan (X4) yang akan dianalisis.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.028		5.943	.000
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.076	-.814	.418
	Profitabilitas	.109	.089	.125	1.232	.221
	Leverage	.101	.027	.334	3.728	.000
	Umur Perusahaan	-.013	.000	-.379	-3.821	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM

Sumber : Data Olahan SPSS 2024

Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi awal yang diajukan sebagai solusi atas suatu permasalahan yang sedang diobservasi. Untuk mengkonfirmasi validitas hipotesis yang diajukan, penelitian ini menyelenggarakan serangkaian tes yang bertujuan mendeteksi keterkaitan signifikan antara variabel independen dan dependen. Ini dicapai dengan menerapkan teknik statistik termasuk analisis varian F, koefisien korelasi R, serta uji t.

Tabel 5. Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
1	Regression	.087	4	.022	8.351	.000 ^b
	Residual	.247	95	.003		
	Total	.334	99			

a. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM

b. Predictors: (constant) Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas...

Sumber : Data olahan SPSS 2024

Berdasarkan tabel 5 yang merangkum hasil Uji F (Simultan), terungkap bahwa F hitung berada pada angka 8,351 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, nilai ini berada di bawah batas 0,05. Kondisi tersebut mengindikasikan penolakan terhadap hipotesis null (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H1).

Tabel 6. Uji R (Koefisien Determinasi)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.510 ^a	.260	.229	.0510113534	

a. Predictors: (constant) Umur Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas...

Sumber : Data olahan SPSS 2024

Berdasarkan informasi dari Tabel 6, terlihat koefisien determinasi (R square) bernilai 0,260, mengindikasikan bahwa 26% variasi dalam hal Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (SDM) dapat diuraikan melalui variabel seperti ukuran entitas, tingkat keuntungan, leverage, serta lama berdirinya entitas. Namun, masih ada 74% variasi yang tidak teruraikan oleh model ini, mengisyaratkan keberadaan elemen-elemen lain yang mempengaruhi Pengungkapan Akuntansi SDM di luar model yang diusulkan. Oleh karena itu, perlu ada penelitian lebih mendalam untuk mengeksplorasi elemen-elemen tambahan tersebut.

Tabel 7. Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Significance
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.166	.028		5.943	.000
	Ukuran Perusahaan	-.002	.002	-.076	-.814	.418
	Profitabilitas	.109	.089	.125	1.232	.221
	Leverage	.101	.027	.334	3.728	.000
	Umur Perusahaan	-.013	.000	-.379	-3.821	.000

a. Dependent Variable: Pengungkapan Akuntansi SDM

Sumber : Data olahan SPSS 2024

Pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan melalui Tabel 7 seperti ini:

a) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

Hasil analisis statistik mengungkap bahwa variabel dimensi organisasi menunjukkan nilai t sebesar -0,814 dengan level signifikansi sebesar 0,418. Level signifikansi ini melewati *threshold* yang ditentukan sebesar 0,005, yang mengindikasikan penerimaan hipotesis nol (H0) dan penolakan terhadap hipotesis alternatif pertama (H1a). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh negatif yang berarti dari dimensi organisasi pada laporan keuangan terkait aset manusia.

Fenomena ini berlangsung akibat perusahaan, tak peduli skala besarnya berdasarkan nilai pasar, seringkali menunjukkan tingkat transparansi yang serupa dalam mengumumkan informasi tentang tenaga kerja dalam laporannya tiap tahun. Bukan selalu perusahaan dengan skala lebih luas yang menyediakan informasi lebih detail mengenai akuntansi

tenaga kerja. Besarnya sebuah entitas bisnis tidak langsung menandakan pertumbuhan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang diuraikan oleh Rahman (2021), yang menyatakan bahwa dimensi perusahaan tidak berdampak penting terhadap ekspos akuntansi dari sumber daya manusia. Berlawanan dengan hal tersebut, karya Andini (2020) mengemukakan bahwa dimensi perusahaan berpengaruh besar terhadap ekspos akuntansi sumber daya manusia, yang mana bertentangan dengan apa yang ditemukan dalam penelitian saat ini.

b) Pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

Studi yang dilaksanakan menunjuk pada hasil di mana nilai t untuk variabel keuntungan mencapai 1,232, dengan derajat kepastian sebesar 0,221. Nilai ini melampaui ambang batas kebermaknaan sebesar 0,005, membawa pada penarikan kesimpulan bahwa hipotesis awal (H_0) terbukti benar sementara hipotesis pengganti (H_{1b}) ditolak, menunjukkan absennya dampak signifikan dari keuntungan terhadap pelaporan keuangan terkait aset manusia. Keuntungan didefinisikan sebagai kemampuan entitas bisnis dalam menciptakan laba dalam jangka waktu yang ditetapkan. Rasio keuntungan, yang termasuk ROA (Return On Asset), NPM (Margin Laba Bersih), dan rasio pergantian aset, digunakan sebagai alat pengukuran. Dari ketiga rasio ini, ROA dianggap paling dapat diandalkan karena dapat mengatasi hambatan yang ditemukan pada NPM dan rasio pergantian aset.

Penelitian yang dilaksanakan menemukan bahwa tingkat keuntungan yang diraih oleh perusahaan tidak berperan dalam mengembangkan pengungkapan akuntansi terkait dengan sumber daya manusia. Hal ini disebabkan oleh ketidakterkaitan langsung antara profitabilitas dengan penyajian lebih lanjut mengenai informasi sumber daya manusia. Akan tetapi, situasi berbeda terlihat ketika perusahaan menghadapi kerugian, dimana terdapat kecenderungan untuk menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan persepsi nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan, sebagai upaya untuk memberikan gambaran yang meyakinkan mengenai situasi perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil yang diperoleh dalam riset yang sebelumnya dikerjakan oleh (Wibisono, 2016) dalam karyanya “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia,” yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai dampak yang kecil dan tidak menentu terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia.

Penemuan dalam penelitian ini menunjukkan perbedaan dari temuan yang diungkapkan oleh Sari (2020), yang mendapati adanya hubungan yang positif antara profitabilitas dengan laporan keuangan mengenai sumber daya manusia. Namun, temuan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Widodo (2014) dan Athanasios (2013), dimana keduanya tidak menemukan adanya keterkaitan signifikan antara tingkat keuntungan dan laporan keuangan terkait sumber daya manusia.

Di saat mengalami kerugian, perusahaan biasanya akan membagikan informasi yang berpotensi memperbaiki penilaian mereka di mata pemangku kepentingan untuk meyakinkan mereka mengenai kondisi perusahaan. Akan tetapi, hasil ini tidak sejalan dengan studi yang dijalankan oleh Al Mamun (2009) dan Alam (2010), yang sama-sama menemukan korelasi penting antara keuntungan dan pelaporan akuntansi terkait sumber daya manusia.

c) Pengaruh leverage terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

Hasil analisis statistik yang dijalankan menampakkan bahwa, saat ditinjau sebagai variabel independen, leverage menunjukkan nilai t yang signifikan sebesar 3,728, disertai dengan nilai signifikansi yang dicatatkan pada 0,000. Nilai signifikansi ini, yang terletak jauh di bawah batasan kritis 0,005, menyebabkan penolakan terhadap hipotesis dasar (H_0) dan menguatkan penerimaan terhadap hipotesis alternatif (H_{1c}). Ini menegaskan bahwa

leverage berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap kegiatan pengungkapan dalam bidang akuntansi yang berkaitan dengan pengelolaan sumber daya manusia.

Kebutuhan suatu perusahaan untuk meningkatkan transparansi pengungkapannya, terutama berkaitan dengan sumber daya manusia, tumbuh seiring dengan meningkatnya total hutang yang dibebankan. Hal ini sebagai jawaban atas tuntutan transparansi yang lebih tinggi (Waloya, 2019). Hal ini sejalan dengan temuan dari studi yang dilakukan sebelumnya oleh (Rahman, 2021), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari tingkat leverage terhadap luasnya pengungkapan informasi akuntansi dalam aspek sumber daya manusia.

Hasil studi ini menunjukkan perbedaan yang signifikan dengan temuan (Shanti, 2023), yang menegaskan bahwa leverage tidak memberikan efek yang berarti terhadap pengungkapan informasi akuntansi yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Diketahui bahwa entitas dengan skala besar menggelar lebih banyak aktivitas dibandingkan entitas berskala kecil, mengakibatkan tuntutan yang lebih besar akan kejelasan dan keakuratan informasi bagi para pemangku kepentingan.

Oleh karena itu, penting bagi pihak pengelola untuk menempatkan kepentingan para karyawan sebagai hal yang utama, terutama berkaitan dengan isu kesejahteraan yang meliputi aspek gaji dan fasilitas pendukung. Karyawan, sebagai elemen dari pemangku kepentingan internal, memiliki hak untuk diberikan penjelasan tentang kondisi kesejahteraan mereka.

d) Pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan akuntansi sumber daya manusia

Berdasarkan hasil analitik statistik, terbukti bahwa faktor "umur perusahaan" memberikan nilai t sebesar -3,821 dengan tingkat signifikansi yang mencapai 0,000. Dengan tingkat signifikansi yang lebih rendah dari ambang batas 0,005, ini menandakan penyangkalan terhadap hipotesis awal (H_0) dan pengakuan terhadap hipotesis yang bertentangan (H_1d). Ini secara tegas menunjukkan adanya dampak negatif yang signifikan dari lama berdirinya perusahaan pada laporan keuangan terkait dengan sumber daya manusia.

Hasil kajian mengindikasikan bahwa lamanya sebuah entitas beroperasi tidak berperan signifikan terhadap praktik pelaporan dalam aspek akuntansi *human capital*. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi yang masih tergolong baru menunjukkan level pelaporan dalam Akuntansi *Human capital* yang tidak berbeda jauh dengan mereka yang sudah lama berdiri. Di sisi lain, entitas yang lebih muda dengan masa operasional yang lebih singkat, memiliki kecenderungan untuk lebih intensif dalam menyampaikan laporan terkait akuntansi *human capital* (Mamun, 2009). Perspektif teori agensi memberi penjelasan tentang hubungan antara masa berdiri perusahaan dengan keperluan untuk mempublikasikan informasi akuntansi yang berkaitan dengan *human capital*. Hasil kajian ini konsisten dengan hasil yang telah diungkapkan oleh (Waloya, 2020), yang menyatakan bahwa dimensi perusahaan tidak memberikan efek penting pada eksposur akuntansi yang terkait dengan tenaga kerja. Namun, hasil ini berkontras dengan penemuan (Sudrajat, 2016), yang mengungkapkan bahwa masa berdiri perusahaan berpengaruh besar terhadap eksposur akuntansi dalam konteks sumber daya manusia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis dan diskusi yang telah disajikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Uji F menampilkan nilai signifikan sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Umur

Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan tentang sumber daya manusia di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Ditemukan melalui pemeriksaan pada Koefisien Determinasi dari Uji R bahwa empat variabel independen yang dianalisis, yakni Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Umur Perusahaan, bertanggung jawab atas 26% dari total pengungkapan dalam akuntansi sumber daya manusia. Sedangkan, faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam penelitian ini berkontribusi terhadap 74% yang tersisa.
3. Analisis statistik menggunakan uji t Parsial menghasilkan signifikansi untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,418, yang melebihi nilai kritis 0,05. Ini mengindikasikan absennya pengaruh yang berarti dari Ukuran Perusahaan pada kegiatan Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Melalui penerapan Uji t secara Parsial, terungkap bahwa nilai signifikansi untuk variabel Profitabilitas adalah 0,221, melewati nilai ambang 0,05. Penemuan ini menyarankan bahwa dalam konteks perusahaan-perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia.
5. Analisis Parsial Uji t mengungkap bahwa signifikansi variabel Leverage tercatat pada 0,000, nilai ini berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
6. Dari evaluasi melalui Uji t (Parsial), terbukti bahwa variabel Umur Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05. Ini menegaskan bahwa tidak ada dampak yang berarti dari Umur Perusahaan pada kegiatan Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Keterbatasan

Mengacu pada pembatasan yang ditemui dalam penelitian ini, terdapat beberapa poin krusial yang perlu diutarakan:

1. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini eksklusif pada perusahaan manufaktur di BEI, membatasi aplikabilitasnya hanya untuk segmen tersebut dan tidak mencakup keseluruhan entitas yang tergabung dalam BEI.
2. Analisis ini dibatasi oleh kerangka waktu tiga tahun, antara 2020 hingga 2022, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan dinamika saat ini.
3. Hanya empat variabel yang ditinjau dalam penelitian ini terkait dengan Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia, yakni Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Umur Perusahaan, menyiratkan adanya variabel signifikan lain yang belum dijelajahi.

Saran

Dari rangkuman dan batasan penelitian yang telah dijelaskan, penulis mengemukakan beberapa rekomendasi, termasuk:

1. Disarankan bagi penelitian yang akan datang untuk memfokuskan subjek studi pada perusahaan yang masuk dalam daftar LQ-45.
2. Untuk meningkatkan kedalaman serta ketepatan analisis, calon peneliti dianjurkan untuk memperluas periode studi menjadi minimal empat hingga lima tahun terakhir.
3. Penelitian mendatang dapat berbenefit dengan inklusi variabel independen tambahan, seperti Ukuran Dewan Komisaris dan Diversifikasi Produk, sebagaimana telah diaplikasikan dalam penelitian oleh Anggraini (2021) dan Shanti (2023).

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Rina Leviana. (2020). Pengaruh Keberadaan Dewan Komisaris Asing, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Market to Book Value Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Perbannas Surabaya*.
- Fabozzi, F.J dan Drake, P.P. (2009). *Finance (Capital Markets, Financial Management, Investment Management)*.
- Ikatan Akuntan Indonesia, (2009). Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) 19: Aset Tak Berwujud. Burhan, M., Kartini, K., & Said, D. (2022). Pengaruh Kemandirian Keuangan dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Buhuts*, 18(2), 296–310.
- Mamun, S. A. Al. (2009). *Human Resource Accounting Disclosure Accounting (HRA) Disclosure of Bangladeshi Companies and Its Association With Corporate Characteristics*. *BRAC University Journal*, 1(1), 35–43.
- Rahman, H. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia di Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019* (Doctoral dissertation, STIE Perbanas Surabaya).
- Rahman, Halilur. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Usia Perusahaan, dan Leverage terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia di Perusahaan Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2019. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Perbannas Surabaya*.
- S. A. Sackman, E. G. Flamholtz, M. L. Bullen, (1989) *Human Resource Accounting. A State-of-the Art Review*. *Journal of Accounting Literature*. (8), 235-264.
- Sari., Eskandy (2020). Human Resource Accounting Disclosure Perusahaan Manufaktur di Indonesia yang Dipengaruhi oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Umur Perusahaan, 12(1),159-177.
- Shanti, Gilian Pauli Sibarani. (2023). Pengaruh Diversifikasi Produk, Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya*. 12(1).
- Sudaryono, Bambang. (2007). Kajian atas Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Lingkungan (environmental disclosure) pada Perusahaan Publik di BEJ pada tahun 2004-2005. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*. (7)2, (107-139)
- Sudrajat, H. W., & Venusita, L. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Akuntansi Sumber Daya Manusia (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 3.
- Waloya, Agus. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Pengungkapan Sumber Daya Manusia (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun 2017). 2(2), 2579-9703.